

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH :
MEGA SRI UTARI
NIM F32112054**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MENGUNAKAN MEDIA AUDIO DI KELAS V SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

**MEGA SRI UTARI
NIM F32112054**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP. 197205282002122002**

**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP195507261986011001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP.196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Mega sri utari, Siti Halidjah, Suhardi Marli
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak
Email: megasri.utari15@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the use of audience media to improve student's listening skills in class fifth grade of government primary schools 50 in south singkawang. The form of reseacrh with the nature of collabotarive research. The data source of this reseacrh is for 24 students of VA class and the data are the teacher's ability to prepare lesson plans, the teacher's ability to carry out learning, and the assessment of listening skills and the result of interviews with collaborator teachers. The data collection techniques and tools used in this study are observation and scrutiny of documents. Data collection tools used in the form of observation sheets and learning outcomes. Data analysis technique used is to calculate the average and percentage. This research was carried out as much three cycles and each cycle consists of two meeting with an outcome obtained is 1) the ability of teachers to prepare learning plans strating from the first cycle is 2,36, the second cycle is 2,64, and the third cycle is 3,24; 2) ability the teacher carries out learning starting from the first cycle which is 2,21, second cycle is 2,71, and the third cycle is 3,49; 3) listening skiils assessement starts from first cycle was 63,34%, second cycle was 68,54%, and third cycle was 85,19%. From data obtained shows that by using student's audio media can improve listening skills in class V of goverment primary school 50 in south singkawang.

Key words : Improvement, Indonesian language learning, listening skills .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang untuk mengembangkan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan berlangsung dnegan baik apabila adanya interaksi antara manusia, yaitu guru dan siswa. Interaksi terjadi karena adanya bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan disekolah

yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasa, seorang guru dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Menyimak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang hidup. Menyimak pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa memahami bahasa lisan.

Berdasarkan hasil diskusi dan didampingi dengan data pengamatan terhadap guru wali kelas VA Sekolah Dasar Negeri 50 Singkawang Selatan diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa masih

rendah, dikarenakan kurangnya penggunaan media dalam mengajarkan keterampilan menyimak. Kurang fokus dan konsentrasi siswa dikarenakan kondisi siswa yang tidak sehat atau karena belum siapnya siswa untuk belajar. Diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran hanya siswa tertentu yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, siswa saling tunjuk menunjuk ketika siswa di ajak untuk maju kedepan kelas. Oleh karena itu diperlukan media alternatif untuk membantu siswa memahami pembelajaran yang disampaikan. Media yang dapat digunakan yaitu media audio.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri adalah untuk meningkatkan keterampilan bahasa.

Ruanglingkup pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2006 mengatakan, komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut (a) mendengarkan, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis.

Menyimak merupakan keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat menerima. Keterampilan menyimak (kompreherensi lisan, kompreherensi dengar) diartikan sebagai kemampuan menangkap, memahami, dan menanggapi pesan bahasa lisan. Menurut Yeti Mulyati, Dkk(2008:2.4) proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Terkait dengan kompetensi dasar pada materi yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

Tujuan dari keterampilan menyimak menurut Tarigan (2013:62) yaitu untuk belajar, untuk menikmati, untuk mengevaluasi, untuk mengapresiasi, untuk mengkomunikasikan ide-ide, untuk membedakan bunti-bunyi, untuk memecahkan masalah, untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini meragukan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mukhsin Ahmadi

(1990:8) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dapat dibedakan menjadi dua tujuan yaitu persepsi dan resepsi. Jenis menyimak juga terbagi menjadi dua yaitu ekstensif dan intensif (Tarigan, 2013:36). Keterampilan menyimak memiliki tahap-tahap proses yang akan dilakukan karena akan mempengaruhi hasil menyimak sebagai berikut tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, dan tahap mengevaluasi. Dalam keberhasilan menyimak ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menyimak, yaitu sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan dan peranan dalam masyarakat (Hunt, 1981:19-20). Pakar lain juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak, yaitu: pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian, motivasi, daya penggerak, prajoyana, dan perbedaan jenis kelamin (Webb, 1975:137-9). Disamping itu, ada pula pakar yang mengemukakan faktor berikut ini:

Faktor lingkungan, faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor pengalaman (Logan[et all], 1972:49-50).

Pola kegiatan belajar-mengajar mendengar-memahami tersebut dapat diterapkan pada level belajar elementer, menengah, dan lanjut dengan metode dan teknik yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Mukhsin Ahmadi(1990:11), pada prinsipnya strategi belajar mengajar menyimak dapat memilih salah satu atau campuran dari ketiga pola kegiatan belajar mengajar umum, sehingga bentuknya kurang lebih sebagai berikut. 1) pemberian informasi, 2) interaksi, dan 3) kerja mandiri.

Pada hakikatnya belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa, yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian (*skill*), ide, dan pengalaman.

Melalui pesan komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang

lain. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat dari Zainal Aqib (2014:50) yang mengatakan, media adalah perantara, pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar. Menurut Azhar Arsyad (2015:29) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

Untuk dapat menggunakan perangkat media audio sebagai media pembelajaran, maka ada baiknya mengenal peralatan audio tersebut, terutama peralatan yang mampu merekam suara. Menurut Munir (2013:267) audio dibedakan kedalam tiga macam yaitu, 1) percakapan, 2) musik, 3) efek suara. Dalam perkembangannya ada beberapa macam audio diantaranya 1) audio visual, 2) audio streaming, 3) audio respons, 4) audio model riser. Menurut Munir (2013:266) menyatakan bahwa media audio memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Adapun kelebihan dan keterbatasan media audio sebagai berikut.

1. Kelebihan media audio
 - a. Sebagai media untuk memberi motivasi
 - b. Untuk menyampaikan materi tertentu karena suara mendekati keadaan aslinya.
 - c. Membantu siswa fokus pada materi yang dipelajari karena cukup mendengarkan tanpa melakukan aktivitas lain yang menuntut konsentrasi.
2. Keterbatasan media audio
 - a. Memerlukan tempat penyimpanan yang besar di dalam komputer.

- b. Memerlukan software dan hardware yang spesifik agar suara dapat disampaikan melalui komputer.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Iskandar (2009:21), penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu, kegiatan yang dilakukan antara peneliti, praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi. Dkk, (2014:63), kerjasama antara guru dengan peneliti sangat penting dalam menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti akan berkolaboratif dengan guru wali kelas juga selaku guru pelajaran bahasa Indonesia di kelas VA Sekolah dasar Negeri 50 Singkawang Selatan. Guru dan peneliti akan melakukan diskusi dan bekerjasama dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa menggunakan media audio, sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 50 Singkawang Selatan, di Jln. Raya Sedau. Kecamatan Singkawang Selatan. Kota Singkawang. Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Kolaborator pada penelitian ini adalah 1) guru sebagai peneliti, 2) siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 50 Singkawang, yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri atas

siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang, dan peneliti juga dibantu oleh kolaborator yaitu, Ibu Munirawati, S.Pd. SD., selaku guru kelas VA yang berperan sebagai pengamat. Kolaborator mengamati perencanaan dan pelaksanaan.

Prosedur dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan tersebut yakni,

1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Iskandar (2009:48), prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan maka dapat dikembangkan prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborator untuk mempersiapkan rancangan pembelajaran.

- a. Berdiskusi dengan guru kolaborator, tindakan apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Menyusun RPP.
- c. Menyiapkan media dan alat pembelajaran.
- d. Menyusun perangkat penilaian.
- e. Membuat lembar observasi dan evaluasi.

2. Tahap tindakan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan dilakukan. Dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dengan tiap siklus terdapat dua kali pertemuan.

- a. Kegiatan awal: doa, absensi, mengkondisikan kelas, apersepsi dan menginformasikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti: pemberian informasi, interaksi, dan kerja mandiri.

- c. Kegiatan penutup: membuat kesimpulan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut, dan penutupan pembelajaran.

3. Tahap pengamatan

- a. Pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio.
- c. Pengamatan terhadap keterampilan menyimak siswa.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan pada penelitian sejauh mana telah menghasilkan perubahan siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa menggunakan media audio.

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah.

1. Kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dianggap berhasil apabila telah mencapai skor minimal 3,00-4,00.
2. Keterampilan menyimak siswa dianggap berhasil apabila kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran bahasa Indonesia mencapai 65.

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan dan pencermatan dokumen. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk menganalisis sub masalah satu dan dua yaitu kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran menggunakan rumus rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots(1)$$

dan untuk menganalisis sub masalah ketiga yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media audio, data yang diperoleh akan dianalisis melalui jawaban siswa dari tes dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan

Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator upaya menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa rekaman cerita rakyat, menyiapkan alat evaluasi berupa soal objektif, menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar penilaian kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, penilaian keterampilan menyima. Apabila pada saat melakukan penelitian pada siklus I belum berhasil maka pada siklus II dan siklus III akan dilakukan perbaikan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tercapainya tujuan pada penelitian yang dijadikan pokok permasalahan dalam skripsi ini. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa diperlukan media yang interaktif untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan itu guru memberikan tugas yang bervariasi yang dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok.

Peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada guru walikelas dengan pengalaman belajar teori peneliti pada waktu masih menduduki bangku kuliah dengan pengalaman guru saat mengajar di lapangan. Selain itu yang dipersiapkan adalah lembar observasi untuk guru dan lembar penilaian.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan sebelum itu guru selalu menyiapkan RPP dan media pembelajaran. Setelah itu baru lah memulai pembelajaran yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salah, lalu siswa diminta untuk berdoa, guru melakukan absensi, melakukan

apersepsi yaitu menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, dan menginformasikan tujuan pembelajaran agar tercapaian pembelajaran yang diharapkan.

Pada kegiatan inti yang dilakukan guru adalah pemberian informasi yang berupa memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan setelah itu memperdengarkan audio berupa perintah untuk menyiapkan buku dan pulpen untuk menyimak cerita dengan baik dan teliti, setelah itu guru memperdengarkan audio cerita ke siswa. Selesai mendengarkan cerita yang disimak melalui audio siswa dan guru melakukan interaksi yaitu siswa diminta untuk menuliskan kalimat ataupun kata yang tidak dimengerti dan dipertanyakan kepada guru maksud dari kata yang tidak mereka mengerti. Lalu siswa diberikan kerja mandiri berupa soal objektif yang diberikan masing-masing siswa sebanyak 10 soal dengan tiap soal memiliki nilai 10. Isisoal berupa cerita yang diperdengarkan kepada siswa.

Pada kegiatanakhir siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi dengan menanyakan apakah pada pelajaran hari ini siswa mengerti yang telah diajarkan atau pun belum paham untuk itu peran guru memberikan penjelasan yang mudah dimengeti siswa pada pertemuan selanjutnya, adanya tindak lanjut, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data. Pengamatan dilakukan oleh guru walikelas VA kepada peneliti selaku guru yang mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Data analisis pengamatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Skor					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Rumusan tujuan pembelajaran	2,33	2,67	2,33	2,67	3,33	3,33
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,5	2,75	2,25	2,5	3,00	3,75
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	2,00	2,33	2,67	3,00	3,67	3,67
Skenario/kegiatan pembelajaran	1,89	2,2	2,2	2,4	2,82	3,3
Penilaian hasil belajar	2,67	2,33	3,00	3,00	3,33	3,67
Skor total	11,39	12,28	12,79	13,57	16,15	17,62
Nilai IPKG 1	2,27	2,45	2,58	2,71	3,32	3,52

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran untuk kelas VA mengalami peningkatan dari setiap siklus dan pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 2,27 pertemuan kedua mendapatkan skor 2,45 mengalami peningkatan sebesar 0,18 walaupun tidak begitu signifikan dan masih tergolong dalam kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 2,58 dan pada pertemuan

kedua mendapatkan skor 2,71, pada siklus ke II mengalami peningkatan sebesar 0,13 juga masih tergolong dalam kategori cukup.

Pada siklus III pada pertemuan pertama mendapatkan skor sebesar 3,32 dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor sebesar 3,52 mengalami peningkatan sebesar 0,2 dengan peningkatan yang signifikan dan tergolong dalam kategori yang sangat baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Skor					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Membuka pembelajaran	1,5	2,00	2,5	2,5	3,00	4,00
Melaksanakan pendekatan strategi pembelajaran	1,84	2,43	2,36	2,61	2,87	3,28
Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	1,67	3,00	2,67	3,33	3,67	3,33
Penilaian proses dan hasil belajar	2,5	2,5	2,5	3,5	4,00	4,00
Penggunaan bahasa	2,00	2,67	2,67	2,67	3,33	3,67
Mengakhiri pembelajaran	2,25	2,25	2,75	2,5	3,00	3,75
Skor total	11,76	14,85	15,45	17,11	19,87	22,03
IPKG 2	1,96	2,47	2,57	2,85	3,31	3,67

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media audio adalah pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 1,96, pada pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 2,47. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 0,54 namun masih banyak kekurangan.

Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 2,57 dan pada pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 2,85. Mengalami peningkatan sebesar 0,28 dengan dikategorikan cukup.

Pada siklus III pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 3,31 dan pada pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 3,67, terjadi peningkatan sebesar 0,36 skor tersebut dikategorikan sangat baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Menyimak

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	1400	1450	1630	1660	1970	2120
Banyak siswa	22	23	24	24	24	24
persentase	63,64	63,04	67,92	69,17	82,08	88,3
Jumlah siswa tuntas	13	11	12	18	21	22
Jumlah siswa tidak tuntas	10	12	12	16	3	2

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa persentase keterampilan menyimak menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga lebih meningkat. Penialain hasil keterampilan menyimak siswa belum bisa dikatakan tuntas apabila kriteria tetuntasan minimal belum mencapai nilai 65 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Singkawang Selatan. Pada siklus I persentase menunjukkan bahwa nilai siswa belum mencapai KKM dikarenakan adanya kendala pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, dilihat pada siklus II dan Siklus III nilai siswa sudah melewati batas KKM dan bisa dikatakan bahwa pada siklus tersebut terjadi peningkatan yang semakin membaik. Namun harapannya tidak hanya ditekankan pada aspek keterampilan menyimak saja melainkan aspek pengembangan sikap juga sangat diperlukan seperti pengungkapan hasil simak, secara santun, sopan, bermartabat dan bermakna sebagai cermin individu yang berakhlak mulia. (sabri, T. 2017: 18).

Tahap refleksi

Berdasarkan daata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencermatan dokumen pada tiap siklus, maka peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran pada tiap siklus yang masih harus diperbaiki serta perlu ditingkatkan.

Pada siklus I kelebihan terdapat pada penguasaan kelas dan materi sudah baik dan siswa lebih memperhatikan materi pembelajaran. Kekurangan pada siklus I terdapat pada tahap pelaksanaan karena media masih belum maksimal dan siswa masih kurang percaya diri, siswa kurang mengerti dengan penjelasan guru, krangnya motivasi dan tidak melakukan tindak lanjut dan refleksi.

Pada siklus II kelebihannya terdapat pada siswa lebih menikmati pembelajaran, media yang digunakan sudah maksimal, siswa sudah berani untuk bertanya, siswa lebih interaktif dalam pembelajaran,. Kekuranggya pada siklus II yang perlu diperbaiki siswa mulai merasa bosan karena setiap siklus menceritakan satu rekaman cerita saja, pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal

dikarenakan hari hujan sehingga rekaman cerita sulit untuk di dengarkan.

Pada siklus III kelebihan yang terdapat pada siklus ini adalah siswa sudah sangat antusias saat akan memulai pembelajaran, mereka tidak malu untuk angkat tangan sebelum bertanya maupun ingin memberikan masukan, mereka bisa berkerjasama secara berkelompok dengan tertib, penguasaan materi dan kelas sudah baik, siswa sudah sangat baik dalam melakukan interaksi dengan temannya. Kekurangan pada siklus III terdapat pada masih adanya beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa menggunakan media audio meningkat. Dibuktikan dengan skor rata-rata skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 4,72. Pada siklus ke II diperoleh skor 5,29 dan pada siklus III diperoleh skor sebesar 6,84. Dengan kategori pada tiap siklus yaitu siklus I cukup, siklus II baik dan siklus III sangat baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media audio dibuktikan dengan data yang akan di perlihatkan dengan angka-angka pada siklus I diperoleh nilai sebesar 4,43. Pada siklus II diperoleh nilai sebesar 5,42 dan pada siklus III diperoleh nilai sebesar 6,98.

Pada keterampilan menyimak siswa skor persentase pada siklus I memperoleh skor sebesar 63,34%, pada siklus II memperoleh skor sebesar 68,54% dan pada siklus III memperoleh skor sebesar 85,19%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian

adalah (1) penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) penggunaan media audio dapat memicu semangat siswa dalam belajar, dan (3) ketika ingin melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio, sebaiknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa Bandung.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Ahmadi, M. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: yayasan asih sahasuh malang.
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: penerbit alfabeta.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan 2010 Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya media.
- Sabri, T. (2017) *value Based Thematics Learning*. *Journal Of education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196.
- Yeti, Dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: yramawidya

